

SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19 DAN VAKSINASI KEPADA MASYARAKAT DESA MELALUI KEGIATAN DZIKIR MANAQIB**Rostiena Pasciana^{*}, Sifak Nur Fadlam Yusidha, Taufik Nurul Ramdani, Muldan Muldani, Ieke Sartika Iriany**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Garut
Jl. Cimanuk 285 A, Garut*E-mail: rostiena_pasciana@fisip.uniga.ac.id
(Diterima 03-02-2022; Disetujui 25-02-2022)**ABSTRAK**

Pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan virus Covid-19 di masyarakat menjadi tugas dari semua elemen masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan menempatkan para mahasiswanya di daerah menjadi salah satu kesempatan yang baik untuk membantu pemerintah dalam melakukan berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program yang dapat dilakukan yaitu mensosialisasikan pencegahan penularan Covid-19. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah untuk membantu pihak pemerintah khususnya Desa Sukarasa dalam sosialisasi kepada masyarakat mengenai virus Covid-19 serta pencegahannya melalui vaksinasi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan data pihak puskesmas terkait adanya sebagian masyarakat setempat yang pernah terpapar covid-19, serta informasi dari RT/RW setempat mengenai situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang belum optimal dalam penerapan protokol kesehatan dan masih adanya persepsi negatif dari masyarakat mengenai program vaksinasi yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang enggan untuk divaksin. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan rutin Dzikir Manaqib yang diselenggarakan di Pesantren Minhajul Huda yang berada di Desa Sukarasa Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih paham mengenai pentingnya untuk tetap menjaga protokol kesehatan serta dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi sebagai upaya pencegahan penularan covid-19.

Kata Kunci: Virus covid-19; sosialisasi; dzikir manaqib

ABSTRACT

The importance of preventing and countermeasuring the Covid-19 virus in society is the task of all elements of society. Real Work College (KKN) as a form of community service organized by universities by placing their students in the regions are a good opportunity to assist the government in carrying out various programs to improve community welfare. One of the programs that can be carried out is to socialize the prevention of the transmission of Covid-19. The purpose of this service activity is to help the government, especially Sukarasa Village, in socializing to the community about the Covid-19 Virus and its prevention through vaccination. This activity was carried out based on data from the Puskesmas regarding the presence of some local people who had been exposed to COVID-19, as well as information from the local RT/RW regarding the situation and condition of the surrounding community that was not yet optimal in implementing health protocols and there were still negative perceptions from the public regarding the vaccination program that was implemented. This causes many people who are reluctant to be vaccinated. This socialization activity was carried out by utilizing the regular Dhikr Manaqib activity held at the Minhajul Huda Islamic Boarding School in Sukarasa Village, Samarang District, Garut Regency. With this activity, the public will become more aware of the importance of maintaining health protocols and can attract public interest in vaccinating as an effort to prevent the transmission of COVID-19.

Keyword: Covid-19 Virus; socialization; dzikir manaqib

PENDAHULUAN

Cepatnya penyebaran Virus Covid-19 membawa dampak yang begitu signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Pemerintah dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 yang semakin hari semakin meluas, menghimbau seluruh elemen

lapisan masyarakat mengikuti berbagai cara pencegahan seperti memakai masker, *physical distancing*, menjaga kesehatan, dan mencuci tangan setelah melakukan suatu kegiatan (Sari, 2020). Upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan, terus menerus dilakukan terhadap masyarakat, dengan menempelkan berbagai poster, vaksinasi, dan lain-lain. Namun dalam hal ini, masih ada masyarakat yang tidak menghiraukan apa yang pemerintah lakukan untuk pencegahan penularan Virus Covid-19.

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam penanggulangan dan pencegahan Covid-19, namun tidak memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap penurunan jumlah kasus positif. penyebab utama dari kondisi ini adalah kebanyakan masyarakat Indonesia masih banyak yang apatis/acuh dan juga tidak mengetahui dampak besar dari adanya Virus Covid-19 (Aso, Teambo, and Zahrani, 2021).

Kurangnya SDM serta pengetahuan dan banyaknya informasi yang tidak sesuai membuat masyarakat kurang percaya apa yang pemerintah himbaukan serta menimbulkan stigma ketidakpercayaan terhadap pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. Seperti halnya pada masyarakat pedesaan dengan kultur wilayah pertanian, pendekatan sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat kurang mendapat respon yang baik. Hal ini disebabkan pemerintah kurang menyentuh wilayah pelosok seperti pedesaan dan hal inilah yang menimbulkan masyarakat pedesaan tidak begitu percaya terhadap adanya Pandemi Covid-19.

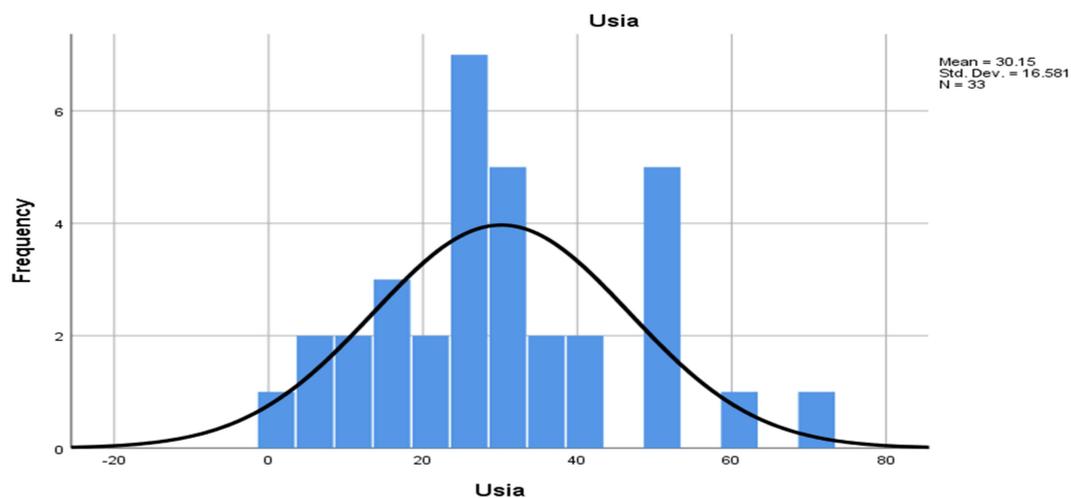
Masyarakat perlu sekali memahami protokol kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah khususnya Kemenkes (Gazali et al. 2020). Protokol kesehatan ini dikeluarkan pemerintah melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/Kemenkes/382/2020 yang tercantum dalam Bab I sebagaimana dengan tujuan dilakukannya pencegahan untuk mencegahnya timbul kluster baru (Handayani et al. 2020). Dalam studi kasus yang terjadi di masyarakat khususnya desa sukarasa dengan wilayah kultur pertanian, banyak sekali masyarakat yang kurang memahami mengenai pencegahan penularan Virus Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker, bersalaman seperti biasa, serta tidak mau di vaksin dengan alasan takut timbul penyakit baru akibat vaksinasi.

Tabel 1. Data Masyarakat Terpapar Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	13	39.4	39.4	39.4
	Perempuan	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Data Puskesmas Sukakarya 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Gambar 1, dapat kita lihat bahwa rata-rata masyarakat Desa Sukarasa yang pernah terpapar Virus Covid-19 mayoritas perempuan, hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman akan masalah kesehatan selama di masa pandemi Covid-19. Seringnya aktivitas tanpa mematuhi dan memperhatikan protokol kesehatan menjadi salah satu penyebab utama dalam tingginya kasus masyarakat yang terpapar.



Gambar 1. Data Masyarakat Terpapar Covid-19 berdasarkan Usia
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS dari Data Puskesmas Sukakarya 2021

Berdasarkan data pada Gambar 2, rentan usia masyarakat yang terpapar berkisar dari usia 10-50 tahun. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Kurangnya kesadaran orang dewasa dalam pencegahan virus Covid-19 berdampak juga terhadap anak-anak. Karena pada dasarnya anak-anak akan mengikuti perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa.

Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak (Wulandari and Alisyah, 2021). Dalam hal ini mahasiswa perlu berpartisipasi. Salah satu usaha pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan mahasiswa pada saat pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukarasa Kecamatan Samarang adalah dengan sosialisasi melalui kegiatan manaqib di salah satu pondok

pesantren Minhajul Huda. Kegiatan manaqib yang terselenggara setiap hari minggu malam senin, sering diikuti oleh warga sekitar. Adanya kegiatan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya sudah dihimbau oleh pengurus pesantren, karena dalam hal ini mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan diri kepada masyarakat, sehingga pada saat acara manaqib diselenggarakan tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar maupun luar, ikut hadir.

Tujuan pengabdian ini ialah untuk membantu mencari solusi atas permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat Desa Sukarasa dalam upaya pencegahan dan penularan Covid-19, berdasarkan pada informasi yang terkumpul dari RT maupun RW serta tokoh masyarakat pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat (KKN Tematik UNIGA 2021).

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah analisis deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan bersifat kualitatif. Sumber data didapat dari puskesmas setempat berupa dokumen data masyarakat yang pernah terpapar Virus Covid-19 serta informasi mengenai situasi dan kondisi warga sekitar. Metode lain yang digunakan dalam pengabdian ini berupa sosialisasi melalui kegiatan Dzikir Manaqib dengan mengacu pada suatu teori yang disebut dengan teori hegemoni (Siswati 2018), dan diselenggarakan di Pesantren Minhajul Huda setiap malam Senin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masa pandemi Covid-19, pencegahan dan penularan agar tidak terjadi kasus/kluster baru sangat penting dilakukan. Dalam upaya pencegahan tersebut, tentunya harus dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh lapisan elemen masyarakat. Saling bahu-membahu untuk bisa bangkit kembali dari masa keterpurukan akibat adanya wabah Covid-19. Telah banyak upaya yang pemerintah lakukan kepada masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, seperti halnya mengeluarkan regulasi mengenai protokol Kesehatan dan sosialisasi. Namun dalam hal upaya pencegahan tersebut, masih banyaknya masyarakat yang acuh dan tidak menghiraukan apa yang pemerintah himbaukan kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan SKB 4 Menteri yaitu Mendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Mendagri mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran semester

genap Tahun Ajaran dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Covid-19, pemerintah berencana ingin membuka kembali pembelajaran di sekolah secara tatap muka dengan syarat menggunakan protokol kesehatan (Prokes) (Marlina et al. 2021). Untuk itu, mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, mengemban amanat untuk sedikitnya membantu pemerintah dalam upaya penanganan pencegahan Covid-19 dengan ikut membantu sosialisasi dan memberikan edukasi terhadap masyarakat, minimal agar tidak terpapar gejalanya.

Untuk di Desa Sukarasa sendiri, rata-rata gejala Covid-19 yang timbul di masyarakat berupa flu, demam dan batuk. Hal ini bisa kita lihat dari hasil pengolahan data yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Gejala Penderita Covid-19 di Desa Sukarasa

		Gejala			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anosmia	3	9.1	9.1	9.1
	Anosmia, Demam	1	3.0	3.0	12.1
	Anosmia, Flu, Nyeri Badan	1	3.0	3.0	15.2
	Anosmia, Lemas	1	3.0	3.0	18.2
	Batuk, Demam, Flu	1	3.0	3.0	21.2
	Demam	1	3.0	3.0	24.2
	Demam, Baruk, Nyeri Badan	1	3.0	3.0	27.3
	Demam, Batuk, Flu	1	3.0	3.0	30.3
	Demam, Batuk, Nyeri Badan	3	9.1	9.1	39.4
	Demam, Flu, Batuk	3	9.1	9.1	48.5
	Flu, Batuk	3	9.1	9.1	57.6
	Flu, Batuk, Demam	4	12.1	12.1	69.7
	Flu, Nyeri Badan	2	6.1	6.1	75.8
	Lemas, Batuk	1	3.0	3.0	78.8
	Lemes, Demam	1	3.0	3.0	81.8
	Sakit Kepala	1	3.0	3.0	84.8
	Sesak, batuk	1	3.0	3.0	87.9
	Sesak, Batuk	1	3.0	3.0	90.9
	Sesak, Batuk, Demam	1	3.0	3.0	93.9
	Tidak ada	2	6.1	6.1	100.0
Total		33	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS dari Data Puskesmas Sukakarya 2021

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pencegahan dini, serta harus cepat tanggap apabila terjadi gejala seperti flu, batuk, demam, dan lain-lain. Memang jika dilihat dari gejala merupakan seperti penyakit biasa, namun dalam masa pandemi Covid-19 ini, kita harus selalu waspada akan hal gejala tersebut. Pentingnya edukasi dan sosialisasi yang tepat harus segera tersampaikan pada masyarakat agar benar-

benar memahami bagaimana bentuk dari gejala Covid-19 ini, walaupun memiliki gejala yang sama dengan penyakit flu pada umumnya.

Sosialisasi yang dilakukan dengan melalui kegiatan dzikir manaqib yang diselenggarakan di Pesantren Minhajul Huda setiap malam senin. Kegiatan dzikir manaqib ini selalu diikuti oleh warga sekitar maupun luar warga desa setempat. Manaqib sendiri merupakan tradisi masyarakat, khususnya masyarakat Jawa dan Madura, Manaqib sendiri merupakan bentuk jamak dari kata *mufrod manaqobah* yang artinya cerita mengenai riwayat hidup serta kebaikan-kebaikannya dan juga ahlak peragai terpuji seseorang (Madaniyah et al. 2017).

Kegiatan manaqib merupakan tradisi yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan manaqib juga bisa menjadi sarana untuk menjalin dan mepererat tali silaturahmi antar warga, mengurangi konflik sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu antar warga maupun sesama jamaah (Yahya 2020). Namun, jenis kegiatan manaqib yang dilakukan di pesantren Minhajul Huda ini berupa kegiatan dzikir bersama. Dalam kegiatan tradisi manaqib ini ada salah satu teori yang mana disebut dengan Teori Hegemoni. Hegemoni ini ialah suatu teori yang mana mendapatkan rantai kemenangan didapati melalui mekanisme *consensus* dari pada melalui penindasan terhadap kelas orang sosial lain.

Berdasarkan teori pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa hegemoni menjadi suatu kekuasaan atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun budaya dari kelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi suatu doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya. Dimana dalam hal ini kelompok masyarakat lain yang didominasi secara sadar mengikutinya tanpa ada rasa tertindas (Madaniyah et al. 2017). Jadi dalam kegiatan sosialisasi melalui dzikir manaqib ini akan dirasa efektif dan berhasil sesuai harapan. Melalui sosialisasi dan edukasi ini diharapkan dapat terciptanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19 sebagaimana dikemukakan (Istiatin, Fithri Setya Marwati 2021) bahwa pemahaman masyarakat mengenai covid-19 dapat dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi dan partisipasi dari berbagai pihak.

Selain itu, dalam kegiatan dzikir manaqib ini juga memiliki suatu konsep dalam penyembuhan. Dalam kegiatan manaqib, para jamaah atau warga yang ikut dalam kegiatan tersebut membawa air putih untuk mengharapkan berkah dari doa-doa yang dipanjatkan. Dalam hal ini para jamaah percaya bahwa air yang sudah didoakan dalam manaqib membuat partikel-partikel yang ada menjadi terarah lurus dan bisa memperbaiki sel tubuh yang sudah rusak, jadi dapat dikatakan air yang sudah tersentuh dengan doa-doa dapat

membuat kinerja dalam tubuh menjadi maksimal. Air dalam hal ini memang salah satu komponen penting bagi tubuh manusia, binatang, dan juga hewan, dan air tidak lepas dari kehidupan (Novianti and Hidayat 2020).

Sosialisasi mengenai pandemi Covid-19 dan vaksinasi dilakukan dengan pendekatan yang persuasif untuk menghadapi masyarakat yang memang kurang paham akan dampak dari Virus Covid-19 ini. Selain dengan cara persuasif, sosialisasi melalui kegiatan dzikir manaqib juga akan dirasa efektif dan pas mengenai target sasaran yang diharapkan serta akan mudah juga dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya pencegahan penularan Covid-19 dengan vaksin dan juga menjaga protokol kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya memanfaatkan media serta kegiatan yang ada untuk membantu dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 di masyarakat. sosialisasi yang dilakukan menggunakan pendekatan persuasif dan disesuaikan dengan situasi, kondisi serta budaya masyarakat sekitar, salah satunya dengan melalui kegiatan dzikir manaqib yang diselenggarakan di Pesantren Minhajul Huda Kecamatan Samarang. Mengacu pada salah satu teori, yaitu Teori Hegemoni yang mana teori ini mengatakan dengan sendirinya masyarakat kelas sosial lain yang mengikuti kelompok masyarakat yang dominan akan mengikuti tanpa ada paksaan dan rasa tertindas.

Sebagai saran untuk ke depannya, adanya kegiatan seperti dzikir manaqib ini dirasa dapat efektif apabila dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi mengenai berbagai hal yang positif kepada masyarakat. Sehingga kegiatan tradisi dzikir manaqib ini diharapkan dapat terus dijaga supaya dapat berkembang dan juga menjadi ajang tali silaturahmi bagi masyarakat sebagai jamaahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aso, La, Maulid Teambo, and Zahrani. 2021. "Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat." *Sosialisasi Peran Bahasa Daerah Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Virus Corona* 1 (1): 101–7.
- Gazali, Muhammad, Zuriat, Amrullah, M Ali Sarong, Endah A Rahma, and A Suriani. 2020. "The Socialization of Health Protocol As the Effort of Covid-19." *Marine Kreatif* 4: 56–62.
- Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, and Heidy Agustin. 2020. "Corona Virus Disease 2019." *Jurnal Respirologi Indonesia* 40 (2): 119–29. <https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.
- Istiatin, Fithri Setya Marwati, Burhanudin AY. 2021. "Sosialisasi Dan Edukasi Program Penanganan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Guna Meredam Kepanikan

- Sosial Di Wilayah Desa Gentan” 03 (02): 260–69.
- Madaniyah, Jurnal, Bani Sudardri, Afiliasi Ilafi, and Hegemoni Budaya. 2017. “Hegemoni Budaya Dalam Tradisi Manaqiban Bani Sudardi Dan Afiliasi Ilafi 1” 1: 188–203.
- Marlina, Defiyanti, Marjuki, Nabila Camylia Sandhi, Nabila Rifda Alifah, and Zalza Nadha Maryam. 2021. “Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Pencegahan Covid-19 Pada” 2 (1): 415–19.
- Novianti, Ida, and Arif Hidayat. 2020. “Tasawuf Dan Penyembuhan : Studi Atas Air Manaqib,” 151–70.
- Sari, Melani Kartika. 2020. “Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.” *Jurnal Karya Abdi* 4 (1): 80–83.
- Siswati, Endah. 2018. “Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci.” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 5 (1): 11–33. <https://doi.org/10.35457/translitera.v5i1.355>.
- Wulandari, Rindi, and Aditia Alisyah. 2021. “Perencanaan Pembangunan Posko Tanggap Darurat Covid-19.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 53–56. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.12329\(2\)](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.12329(2)):
- Yahya, Slamet. 2020. “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 18 (1): 15–30. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3505>.